

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif/kausalitas. Penelitian ini menganalisis hubungan sebab dan akibat antara konservatisme dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Dimana kualitas laba merupakan aspek penting didalam menilai suatu kesehatan laporan keuangan perusahaan. Menurut (Yunita & Suprasto, 2018) laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang. Di sisi lain terdapat variabel independen konservatisme adalah prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan laba dan aset yang cenderung rendah, serta biaya dan hutang yang cenderung tinggi (Juanda, 2012). Kecenderungan ini dapat terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan laba yang tidak bernilai bias dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya perusahaan. Variabel independen lainnya yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan luasnya peluang perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa mendatang.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2019.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018 sampai dengan periode 2019.
- b. Mempublikasikan data laporan keuangan untuk tanggal tutup buku 31 Desember 2018-2019.
- c. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.
- d. Tidak mengalami kerugian di tahun berjalan.
- e. Disajikan dalam rupiah.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari laporan keuangan tanggal tutup buku 31 Desember 2018-2019. Peneliti memilih periode ini, dikarenakan pada periode ini mengalami kenaikan yang signifikan terlihat dari pertumbuhan pasarnya. Menurut (Halimah et al., 2019) pertumbuhan pasar industri kosmetik rata-rata mencapai 9,67% pertahun dalam enam tahun terakhir (2009-2015) dan pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 6,35% serta di triwulan I per tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 7,36%.

Dalam menggumpulkan data, sumber data menjadi hal penting dalam menentukan teknik pengumpulan data. Ada dua macam sumber data yang dapat digunakan didalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublishkan atau yang tidak dipublishkan. Data sekunder lebih mudah diperoleh karena sudah tersedia. Di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa perusahaan

manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, penelusuran data ini dilakukan dengan cara :

1. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antara lain berupa jurnal dan buku.
2. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data menggunakan elektronik. Data tersebut antara lain berupa laporan keuangan yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia yang berupa file komputer.

### **3.4. Operasional Variable**

Berikut adalah penjelasan mengenai variable yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **3.4.1. Variable Dependen : Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam memrefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas laba menggunakan model (Penman & Zhang, 2002) yang pernah digunakan dalam penelitian (Abdelghany, 2005) untuk mengukur kualitas laba :

$$\text{Kualitas Laba} = \text{Operating Cash Flow} / \text{Net Income}$$

Hasil arus kas operasi dibagi dengan laba bersih, jika hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 menunjukkan kualitas laba rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Graha & Khairunnisa, 2018) yang mengungkapkan bahwa kualitas laba yang diukur dengan arus kas operasi dibagi laba bersih menunjukkan semakin dekat nilai laba dengan arus kas operasi maka akan semakin bagus nilai kualitas labanya.

### 3.4.2 Variable Independen

#### 3.4.2.1 Konservatisme

Konservatisme diukur berdasarkan model (Givoly & Hayn, 2000) yang digunakan juga oleh (Tuwentina & Wirama, 2014), (Manik, 2017) dan (P Putra et al., 2019). Berikut rumus perhitungan indeks konservatisme:

$$\text{KON\_ACC} = \frac{\text{NI} - \text{CF}}{\text{TA}} \times -1$$

Dimana :

KON\_ACC : Tingkat konservatisme akuntansi

NI : Laba sebelum *extraordinary items*

CF : Arus kas operasi

TA : Total aktiva

Hasil total akrual dibagi dengan total aktiva dan dikalikan dengan negatif 1, sehingga perusahaan yang memiliki total akrual yang positif dikatakan menerapkan akuntansi yang konservatif sedangkan perusahaan yang memiliki akrual negatif dikatakan menerapkan akuntansi optimis.

#### 3.4.2.2. *Investment Opportunity Set*

(Hasnawati, 2005) menyebutkan ada lima proksi untuk mengukur IOS, yaitu : *Total Assets Growth, Market Value To Book Value Of Assets Ratio, Earning To Price Ratio, Capital Expenditure To Bva Ratio, dan Current Assets To Total Assets*. Pada penelitian ini menggunakan proksi *Market Value To Book Value Of Assets Ratio*. *Market Value To Book Value Of Assets Ratio* adalah proksi IOS berdasarkan harga. Berikut ini rumus

$$\text{MVABVA} = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Lmbr saham beredar} \times \text{hrng penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

Proksi ini digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya asset yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Bagi para investor, proksi ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi

perusahaan. Semakin tinggi MVA/BVA semakin besar asset yang digunakan perusahaan dalam usahanya, semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan meningkat, return saham pun meningkat.

### 3.5. Metoda Analisis Data

Sesuai dengan data yang telah diperoleh maka pendekatan yang sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada angka-angka dalam penelitiannya. Dari data angka yang telah diperoleh maka dapat memberikan kesimpulan yang tepat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS v20.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

#### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh konservatisme dan *Investmen Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan digunakan persamaan regresi berganda yaitu:

$$KL = \alpha + \beta_1 KONVS + \beta_2 IOS + e$$

Keterangan :

KL = Variable dependen (Kualitas Laba)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

KONVS = Variable independen (Konservatisme)

IOS = Variable independen (*Investmen Opportunity Set*)

e = Variable lain yang mungkin mempengaruhi (eror)

#### 3.5.3 Uji Asusmsi Klasik

Untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebagai prasyarat dilakukan regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2011). Pengujian asumsi klasik meliputi:

### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan analisis grafik dengan normal probability plot (P-P plot) dan uji statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk analisis grafik dengan normal probability plot (P-P plot), apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

### **3.5.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Nilai *tolerance* atau *variance inflation factors* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

### **3.5.3.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang

baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

### **3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* dan uji *Glejser*. Jika pada grafik *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### **3.5.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.

2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka model penelitian sudah tepat.

#### **3.5.4.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2011). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.